

Pengaruh Edukasi Kesehatan Pemberian Kolostrum pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Peningkatan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir

Desna Syafira Berliana Putri^{1*}, Mudy Oktiningrum², Eddy Wibowo³

¹⁻³Stikes Telogorejo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 621009@stikestelogorejo.ac.id¹

Abstract. *Background: Colostrum is the first natural food for newborns, containing essential nutrients and antibodies that protect against infection. Health education for pregnant women in their third trimester is crucial to enhance their knowledge and practices regarding colostrum provision. Despite the global decline in neonatal mortality, the rate remains high, partly due to limited access and low quality of neonatal care. In Indonesia, particularly in Semarang, although exclusive breastfeeding coverage has improved, many mothers still lack understanding of colostrum's importance and remain influenced by misconceptions. Preliminary studies revealed insufficient knowledge among pregnant women about colostrum. Method: This study applied a quasi-experimental method with a pretest-posttest design and a control group. The intervention group received health education, while the control group did not. Results: Before intervention, most respondents in both groups had poor knowledge. After the intervention, knowledge in the intervention group increased significantly, with 88.8% reaching a good category, while the control group showed no significant change. Furthermore, 94.4% of mothers in the intervention group gave colostrum, compared with only 33.3% in the control group. Conclusion: Health education is an effective strategy to increase maternal knowledge and encourage colostrum practice, dispelling myths and promoting better neonatal outcomes.*

Keywords: *Colostrum; Education; Health; Pregnant; Women.*

Abstrak. Latar Belakang: Kolostrum merupakan makanan pertama yang sangat bermanfaat bagi bayi baru lahir karena mengandung zat gizi serta antibodi penting yang melindungi dari infeksi. Edukasi kesehatan pada ibu hamil trimester III sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian kolostrum. Meskipun angka kematian neonatal secara global menurun, laju penurunannya masih lambat. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya akses serta rendahnya kualitas pelayanan neonatus. Di Indonesia, khususnya di Kota Semarang, cakupan ASI eksklusif memang meningkat, namun masih banyak ibu yang kurang memahami pentingnya kolostrum dan terpengaruh oleh mitos yang keliru. Studi pendahuluan menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum masih rendah. Metode: Penelitian ini menggunakan quasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan edukasi kesehatan, sedangkan kelompok kontrol tidak. Hasil: Sebelum intervensi, sebagian besar responden pada kedua kelompok memiliki pengetahuan rendah. Setelah edukasi, pengetahuan ibu pada kelompok intervensi meningkat signifikan, dengan 88,8% masuk kategori baik. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan berarti. Selain itu, 94,4% ibu pada kelompok intervensi memberikan kolostrum, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu 33,3%. Kesimpulan: Edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan serta praktik pemberian kolostrum, sehingga dapat mengubah persepsi dan mendorong ibu memberikan kolostrum segera setelah persalinan.

Kata Kunci: Bimbingan; Hamil; Kolostrum; Sehat; Wanita.

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022, terdapat sekitar 2,3 juta anak meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan mereka. Terdapat sekitar 6.500 kematian bayi neonatal setiap harinya, yang menyumbang sekitar 47% dari total kematian anak dibawah usia lima tahun di dunia. Berdasarkan cakupan global, angka kematian neonatal telah mendapati angka penurunan dari yang semula 5,0 juta pada tahun 1990 menjadi hanya 2,3 juta pada tahun 2022 (WHO, 2024)

Namun, tetap saja penurunan ini lebih lambat jika dibandingkan dengan angka penurunan kematain anak pasca-neonatal. Selain itu, diperkirakan juga 64 negara tidak akan mampu mencapai target tujuan dalam pembangunan berkelanjutan (SDG) untuk angka kematian neonatal pada tahun 2030. Kecuali dengan adanya tindakan segera yang diambil. oleh karena itu masih perlu adanya peningkatan akses dan kualitas dalam pelayanan neonatus (WHO, 2022)

Data spesifik mengenai capain kolostrum pada bayi baru lahir di Kota Semarang tahun 2022 belum tercatat dalam sumber apapun. Namun, informasi terkait capain pemberian ASI eksklusif dapat memberikan gambaran umum dari capain pemberian kolostrum tersebut. Menurut Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2023 capaian pemberian ASI eksklusif mencapai 82,9% capaian tersebut dapat meningkat karna didukungnya inovasi (semar memdem) oleh pemkot Kota Semarang. Angka ini menunjukkan sebuah peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu tahun 2022 mencapai sekitar 73,2% dan tahun 2021 yang hanya mencapai 65,3% (Dinkes Kota Semarang, 2021).

Hasil data tersebut menandakan bahwa capaian ASI eksklusif khususnya di kota Semarang sudah memenuhi target, namun masih perlu ditingkatkan kembali. Pemberian intervensi yang lebih efektif berguna untuk mendukung para ibu khususnya di PMB Ratna Nurinda Sari dalam memberikan kolostrum dan ASI eksklusif kepada bayinya. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pemberian kolostrum tersebut adalah karena rendahnya dan minimnya pengetahuan serta sumber informasi yang dimiliki ibu mengenai pentingnya pemberian kolostrum. Banyak ibu yang baru melahirkan di kota semarang khususnya di PMB Ratna Nurinda Sari tidak memberikan kolostrum pada bayinya, air susu pertama (kolostrum) sengaja diperah dengan menggunkan tangan setelah itu sengaja langsung dibuang tanpa diberikan ke bayi nya terlebih dahulu.

Kendala kepercayaan dan faktor budaya yang sangat kental juga banyak mempengaruhi dalam hal pemberian kolostrum. Kepercayaan bahwa kolostrum merupakan cairan yang basi dan kotor yang harus segera dibuang karena dapat menjadi racun yang berbahaya bagi bayi baru

lahir. Selain itu, banyak ibu yang salah mengira bahwa kolostrum memiliki warna putih seperti susu. Saat kolostrum keluar dan memiliki warna kuning keemasan dianggap sebagai ASI yang kotor dan tidak sehat. Kurangnya edukasi kesehatan yang diberikan tenaga medis juga menjadi salah satu hambatan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (Musdalifah & Rahmawati, 2023).

Hal ini menunjukkan pentingnya pemberian edukasi kepada ibu hamil trimester III mengenai pemberian kolostrum, serta untuk menghilangkan kepercayaan atau mitos yang tidak memiliki dasar mengenai pemberian kolostrum. Pengetahuan yang benar dan baik, diharapkan dapat meningkatkan capaian pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Ibu hamil trimester III juga dapat lebih memahami nilai dan manfaat pemberian kolostrum bagi bayi mereka, sehingga ibu jadi lebih termotivasi untuk memberikan kolostrum dan mengatasi kekhawatiran yang mungkin muncul akibat dari mitos yang kurang benar mengenai kolostrum yang beredar di masyarakat. (Musdalifah & Rahmawati, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Bidan Ratna Nurinda Sari, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, pada 21 Februari 2025, pihak PMB mengatakan menurut riwayat rekam medis tercatat ada 56 ibu hamil trimester III. Tercatat ada 10 ibu hamil trimester III yang memiliki permasalahan tidak memberikan kolostrum pada bayinya dari pengalaman anak sebelumnya, sebagian besar lagi mengatakan dari hasil wawancara tidak memberikan kolostrum pada bayinya disebabkan karena masih minimnya informasi yang didapat terkait pentingnya pemberian kolostrum. Maka perlu adanya upaya yang harus diterapkan untuk dapat meningkatkan capaian pemberian kolostrum pada bayi baru lahir tersebut. Sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Peningkatan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir.”

2. KAJIAN TEORITIS

Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui saluran formal dan informal dengan tujuan mendidik, memberikan pengetahuan, dan mengembangkan potensi setiap individu, sehingga proses pembelajaran mampu berkembang dengan seoptimal mungkin. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), didefinisikan sebagai proses mengubah sikap maupun perilaku seseorang ataupun kelompok melalui pengajaran, pelatihan, dan pendidikan untuk meningkatkan kematangan mereka. (Dinas Pendidikan Kota Jambi, 2023).

Pendidikan kesehatan adalah penerapan konsep-konsep pendidikan dalam sektor kesehatan. Secara operasional, pendidikan kesehatan mencakup seluruh aktivitas yang bertujuan untuk memberikan informasi, memperluas pengetahuan, menumbuhkan perilaku positif, serta mempromosikan praktik-praktik baik pada individu, kelompok, ataupun masyarakat dengan maksud agar dapat mempertahankan serta memberikan peningkatan terhadap kesehatan mereka (Indriani, 2023).

Tujuan edukasi kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kesehatan, membentuk kemandirian dalam perilaku sehat, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan secara efektif. Metode edukasi itu sendiri dapat dilakukan secara individual (bimbingan, konseling, wawancara), kelompok (diskusi, seminar, role play), maupun massa (kampanye, media cetak/elektronik). Efektivitasnya dipengaruhi oleh relevansi materi, cara penyampaian, karakteristik audiens (usia, pendidikan, pengalaman, budaya), kesiapan psikologis, dan dukungan lingkungan.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari proses mengetahui yang berlangsung sesudah seorang individu meyakini suatu objek tertentu. Persepsi diperoleh melalui lima indra, yakni pendengaran, peraba, penciuman, penglihatan, maupun perasa. Sebagian besar pengetahuan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan atau perilaku individu. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya perilaku yang berlandaskan pada pengetahuan mempunyai kecenderungan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Notoatmodjo dalam Jinawi, 2022).

Sementara itu, Sulaeman menyampaikan bahwasanya pengetahuan adalah hasil persepsi manusia ataupun kesadaran individu terhadap suatu objek melalui indra yang mereka miliki. Sehingga, pengetahuan muncul sesudah seorang individu meyakini suatu objek tertentu. Tanpa adanya pengetahuan, seorang individu tidak memiliki landasan dalam menentukan keputusan maupun mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Junaeti, Marjuang Purba, Natalia Sinuhaji, & Purnamasari, 2023).

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, serta lingkungan budaya. Sumber pengetahuan bisa diperoleh dari media massa, pendidikan, tenaga kesehatan, pengalaman pribadi, maupun penelitian ilmiah. Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui kuesioner, dengan kategori baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$).

Kolostrum adalah cairan kental, kadang-kadang cair, berwarna kuning yang diberikan kepada bayi. Cairan ini mengandung sel-sel hidup yang mirip dengan sel darah putih yang mampu membunuh kuman serta bakteri patogen. Kolostrum juga melapisi usus bayi, melindunginya dari kuman maupun bakteri patogen. Kolostrum diproduksi oleh kelenjar susu dari hari pertama hingga hari keempat setelah menyusui. Secara normal, produksi kolostrum dapat mencapai antara 10 dan 100 cc, mengalami peningkatan setiap hari hingga sekitar 150-300 ml setiap 24 jam. (Jayanti & Yulianti, 2022)

ASI yang memiliki kandungan kolostrum kaya akan antibodi sebab memiliki kandungan kadar tinggi protein penambah kekebalan dan zat pembunuh kuman, maka dari itu pemberian ASI eksklusif mampu menekan risiko kematian pada bayi (Dinkes Jawa Barat, 2023). Manfaat kolostrum antara lain meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mencukupi kebutuhan gizi awal, serta mendukung pertumbuhan pencernaan. Ketidakmauan memberikan kolostrum dapat menyebabkan risiko infeksi, gangguan pencernaan, dan kekurangan nutrisi pada bayi.

Faktor yang memengaruhi pemberian kolostrum meliputi kepercayaan budaya (misalnya anggapan kolostrum “basi”), peran tenaga kesehatan, paritas, dan kondisi ekonomi. Proses inisiasi menyusui dini (IMD) sangat penting untuk keberhasilan pemberian kolostrum.

Menurut Federasi Internasional Obstetri dan Ginekologi, kehamilan merupakan pembuahan, ataupun penyatuan, antara sperma dengan sel telur, diikuti oleh implantasi. Dari pembuahan sampai kelahiran, kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu, ataupun 10 bulan, ataupun 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester: trimester pertama (12 minggu pertama), trimester kedua (15 minggu, yaitu minggu ke-13 hingga ke-27), serta trimester ketiga (13 minggu, yaitu minggu ke-28 hingga ke-40) (Tyastuti & Wahyuningsih, 2022).

Pada fase ini, kebutuhan edukasi meliputi persiapan persalinan (tanda-tanda persalinan, teknik pernapasan, metode persalinan, dukungan keluarga), pemberian ASI khususnya kolostrum, serta perawatan bayi baru lahir (tali pusat, pola tidur, tanda bahaya). Edukasi yang tepat membantu ibu lebih siap menghadapi persalinan sekaligus mendorong keberhasilan pemberian kolostrum.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan pendekatan *two group pre-test post-test design*, yaitu percobaan yang dilakukan pada dua kelompok pembandingan. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimen* dengan pendekatan *pretest-posttest with control group design*. Desain tersebut melibatkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang dibandingkan untuk mengetahui pengaruh pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Kelompok intervensi memperoleh perlakuan berupa edukasi kesehatan mengenai kolostrum, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan edukasi serupa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Konsumsi Jus Buah Bit Lemon Dengan Tablet FE terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kota Semarang”. Penelitian ini dilakukan di PMB Puji Widiastuti, Amd.Keb dan PMB Ika Febri Setyaning Astuti, Str. Keb, Semarang dan berlangsung dari tanggal 14 hingga 27 Maret 2025. Subjek penelitian adalah wanita hamil trimester III yang menderita anemia, dengan usia kehamilan 32 hingga 38 minggu, berjumlah 31 subjek. Di PMB Puji Widiastuti, Amd.Keb mengambil sampel 16 ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan di PMB Ika Febri Setyaning Astuti, Str. Keb mengambil sampel 15 ibu hamil anemia. Terdapat 2 sampel penelitian yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, ibu hamil diberikan jus bit-lemon bersama dengan tablet zat besi, sedangkan ibu hamil pada kelompok kontrol hanya diberikan tablet zat besi. Meningkatnya tingkat hemoglobin pada ibu hamil yang menderita anemia dipantau menggunakan formulir observasi.

Hasil Analisis Data

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil analisis tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kolostrum sebelum dan sesudah edukasi kesehatan menunjukkan bahwa pada tahap awal, baik kelompok intervensi maupun kontrol mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan “kurang” (61,1% dan 66,7%), yang mencerminkan rendahnya pemahaman mengenai pentingnya kolostrum dalam pemberian ASI awal. Setelah intervensi berupa edukasi kesehatan, terjadi pergeseran signifikan pada kelompok intervensi, di mana sebagian besar responden (88,8%) meningkat ke kategori “baik”, sementara hanya 5,6% yang berada pada kategori “cukup” dan “kurang”, menandakan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan pemahaman tentang kolostrum, baik dari segi pengertian, manfaat, maupun praktik pemberiannya. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak

menunjukkan perubahan berarti, dengan proporsi pengetahuan “kurang” tetap tinggi (61,1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai kolostrum dan tanpa adanya intervensi, pengetahuan tersebut tidak mengalami peningkatan secara signifikan.

Sebelum dilakukan intervensi, pada kelompok yang menerima kombinasi tablet zat besi dengan jus bit dan lemon, terdapat 7 responden (46,7%) yang mengalami anemia sedang dan 8 responden (53,3%) yang mengalami anemia ringan. Setelah intervensi, terjadi perbaikan yang cukup signifikan, dengan 13 responden (86,7%) berada pada kategori anemia ringan dan hanya 2 responden (13,3%) yang masih mengalami anemia sedang. Pada kelompok kontrol yang hanya mendapatkan tablet zat besi, sebelum intervensi tercatat 7 responden (46,7%) dengan anemia sedang dan 8 responden (53,3%) dengan anemia ringan. Namun, setelah intervensi justru terjadi sedikit penurunan, di mana 9 responden (60,0%) tetap dalam kategori anemia sedang dan 6 responden (40,0%) mengalami anemia ringan. Perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,048 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi jus bit dan lemon yang dikombinasikan dengan tablet zat besi lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia.

a. Uji statistik

Data dianalisis menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk menentukan distribusi normalitas sebagai dasar pemilihan uji statistik yang sesuai. Hasil analisis menunjukkan bahwa data terdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan uji parametrik paired t-test. Hasil paired t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor rata-rata *pre-test* (60,25) dan *post-test* (75,80) dengan nilai $t = -5,642$ dan $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kolostrum. Selanjutnya, uji *Chi-Square* digunakan untuk menilai pengaruh terhadap praktik pemberian kolostrum setelah persalinan, dengan hasil χ^2 hitung = 14,56 $>$ χ^2 tabel = 3,84 dan $p = 0,000 < 0,05$, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol. Pada kelompok intervensi, 94,4% ibu memberikan kolostrum, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 33,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga efektif mendorong praktik pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Kolostrum Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Kolostrum Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan.

Kategori Pengetahuan	Sebelum Edukasi (Posttest)	Sesudah Edukasi (Posttest)	Kelompok Kontrol (Posttest)
Baik	-	16 (88,8%)	1 (5,6%)
Cukup	-	1 (5,6%)	6 (33,3%)
Kurang	Mayoritas ($\geq 50\%$)	1 (5,6%)	11 (61,1%)
Jumlah	18 (100%)	18 (100%)	18 (100%)

Sumber: Data terolah 2025.

Berdasarkan tabel 1, penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, ibu hamil trimester III di PMB Ratna Nurinda Sari memiliki tingkat pengetahuan tentang kolostrum yang masih rendah, menunjukan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang berada pada kategori “kurang”. Kondisi ini menggambarkan bahwa informasi mengenai pentingnya kolostrum sebagai cairan ASI pertama yang sangat kaya akan zat kekebalan tubuh, protein, dan nutrisi belum sepenuhnya dipahami oleh ibu hamil, meskipun mereka sudah berada pada fase kehamilan lanjut yang seharusnya menjadi waktu persiapan menyusui. Pengetahuan yang rendah ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden, seperti pendidikan formal yang relatif rendah (38,9% hanya lulusan SD), tingkat paritas pertama (27,8%), serta setengah dari responden tidak bekerja dan berpotensi memiliki keterbatasan akses terhadap informasi. Selain itu, dalam komunitas tertentu masih terdapat kepercayaan yang salah terhadap kolostrum, seperti anggapan bahwa kolostrum adalah cairan basi yang sebaiknya dibuang. Setelah diberikan edukasi kesehatan yang dilakukan melalui ceramah dan diskusi kelompok kecil yang disesuaikan dengan latar belakang sosial ibu, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pengetahuan. Hasil posttest pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa (88,8%) responden masuk dalam kategori pengetahuan “baik”, dan hanya (5,6%) dalam kategori “cukup”, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas responden masih dalam kategori “kurang” (61,1%).

Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kolostrum

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum.

Kelompok	Waktu	Kurang n (%)	Cukup n (%)	Baik n (%)	Total n (%)
Intervensi	Sebelum	11 (61,1%)	5 (27,8%)	2 (11,1%)	18 (100%)
	Sesudah	0 (0,0%)	2 (11,2%)	16 (88,8%)	18 (100%)
Kontrol	Sebelum	9 (50,0%)	6 (33,3%)	3 (16,7%)	18 (100%)
	Sesudah	8 (44,4%)	7 (38,9%)	3 (16,7%)	18 (100%)

Sumber: Data terolah 2025.

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kolostrum Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III. Hal ini dibuktikan dengan perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pada kelompok intervensi, mayoritas responden sebelum edukasi berada pada kategori pengetahuan “kurang” (61,1%), namun setelah edukasi meningkat menjadi “baik” (88,8%). Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan berarti dalam distribusi tingkat pengetahuan.

a. Pengaruh Edukasi terhadap Pemberian Kolostrum Setelah Melahirkan

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Terhadap Pemberian Kolostrum Setelah Melahirkan.

Kelompok	Memberikan Kolostrum n (%)	Tidak Memberikan Kolostrum n (%)	Jumlah (n)
Intervensi (n=18)	17 (94,4%)	1 (5,6%)	18
Kontrol (n=18)	6 (33,3%)	12 (66,7%)	18
Total (N=36)	23 (63,9%)	13 (36,1%)	36

Sumber: Data terolah 2025.

Hasil observasi pasca persalinan yang dilakukan terhadap 36 responden menunjukkan adanya perbedaan signifikan pemberian kolostrum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, sebanyak 17 ibu (94,4%) memberikan kolostrum kepada bayinya, sementara hanya 1 orang (5,6%) yang tidak memberikannya. Sebaliknya, pada kelompok kontrol hanya 6 orang (33,3%) yang memberikan kolostrum, dan 12 orang (66,7%) tidak memberikannya. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil trimester III berpengaruh tidak hanya terhadap peningkatan pengetahuan, tetapi juga terhadap peningkatan perilaku aktual setelah melahirkan. Edukasi yang efektif mampu membentuk sikap positif, meningkatkan kepercayaan diri, dan mematahkan mitos yang beredar mengenai kolostrum, sehingga ibu terdorong untuk langsung memberikan kolostrum kepada bayinya segera setelah melahirkan.

b. Faktor pendukung efektivitas edukasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi kesehatan, di mana efektivitasnya dipengaruhi oleh metode penyampaian yang disesuaikan dengan karakteristik responden yang mayoritas berusia produktif, berpendidikan dasar hingga menengah, serta belum pernah memperoleh edukasi serupa sebelumnya. Edukasi yang diberikan secara langsung melalui ceramah interaktif dengan media visual sederhana terbukti mampu menjangkau seluruh tingkat literasi, sehingga meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III sekaligus mendorong praktik pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, sebagaimana dibuktikan melalui hasil posttest dan observasi lapangan. Dengan demikian, pendekatan edukasi yang relevan, komunikatif, dan mudah dipahami terbukti efektif dalam mengubah persepsi serta meningkatkan kesiapan ibu untuk memberikan kolostrum secara optimal, sehingga penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan secara jelas dan terukur.

c. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya

Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Safitri, dkk. (2022), yang menemukan bahwa pemberian edukasi tentang kolostrum dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Maros. Hasil yang serupa ditemukan oleh Sari & Utami (2021) dalam penelitiannya di Jurnal Kebidanan bahwa media penyuluhan berbasis diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang ASI kolostrum. Maka mampu ditarik kesimpulan bahwasanya sebelum edukasi, tingkat pengetahuan ibu berada pada kondisi rendah, tetapi setelah intervensi edukatif yang tepat sasaran dan komunikatif, pengetahuan ibu meningkat secara signifikan menjadi kategori “baik”. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Meirna Eka Fitriasnani dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang manfaat kolostrum kepada ibu hamil trimester III secara signifikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Musdalifah & Rahmawati (2023), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berperan besar dalam membentuk keyakinan ibu terhadap manfaat kolostrum dan meningkatkan keberanian untuk memberikannya meskipun banyak mitos yang beredar.

d. Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa edukasi kesehatan pemberian kolostrum pada ibu hamil trimester III terhadap peningkatan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Hal ini juga didukung oleh efek edukasi kesehatan tentang

pemberian kolostrum pada ibu hamil trimester III terhadap peningkatan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konsumsi jus buah bit dan lemon yang dikombinasikan dengan tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan anemia, baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, berada pada rentang usia 20–35 tahun dengan variasi karakteristik terkait pekerjaan, paritas, serta kepatuhan dalam mengonsumsi zat besi. Sebelum intervensi, sebagian besar responden mengalami anemia ringan hingga sedang. Namun, setelah pemberian kombinasi jus bit dan lemon bersama tablet Fe, terjadi peningkatan kadar hemoglobin yang signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol yang hanya memperoleh tablet Fe, perbaikan yang terjadi relatif lebih kecil. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara kedua kelompok ($p = 0,048$), yang menegaskan bahwa kombinasi jus bit dan lemon dengan tablet Fe lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia. Adapun saran dari penelitian ini ditujukan bagi peneliti, peneliti selanjutnya, masyarakat, tenaga kesehatan, serta ibu hamil agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar ilmiah, upaya pencegahan, dan strategi penanganan anemia melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih disampaikan kepada responden beserta keluarga atas kerja sama yang baik, institusi tempat penelitian atas fasilitasi yang diberikan, serta dosen pembimbing atas kontribusi keilmuannya dalam menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Absari, N., Eliagita, C., & Oktarina, M. (2023). Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 37-41.
- Agustin, L., Rahmawati, D., Komariyah, S., & Kusumawati, D. F. (2024). Hubungan Pemberian Kolostrum Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 32-38.

- Azwar, S. (2021). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, M. S. (2020). Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2023). Pentingnya Kolostrum dalam Pemberian ASI Eksklusif. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Dinas Pendidikan Kota Jambi. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
Jambi: Dinas Pendidikan Kota Jambi.
- Dinkes Kota Semarang. (2021). Profil Kesehatan 2021 Dinas Kesehatan Kota Semarang. Dinkes Kota Semarang, 6(1), 1–6.
- Fitriami, E., & Afwinasyah, R. (2021). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Post Op Sectio Caesarea Di Rs Pmc Kota Pekanbaru. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), 7–16.
- Fitriani, R., & Ayesha, N. (2022). Kehamilan dan Perubahan Fisiologis pada Ibu Hamil. Jakarta: Pustaka Medika.
- Fitriani, & Ayesha. (2022). Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid II. In *Public Health Journal* (Vol. 8).
- Fitriasnani, M. E., Dewi, R. K., Prasetyanti, D. K., Aminah, S., Ardela, M. P., Puspita, N. L. M., & Afifi, D. N. (2023). Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Manfaat Asi Kolostrum pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Tamanan Kota Kediri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2410–2421.
- Hidayat, R., Agnesia, Y., & Hardianti, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Motivasi Ibu Hamil Dan Menyusui Dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Tapung. *Jurnal Ners*, 7(1), 779–782.
- Indriani, R. (2023). Edukasi Kesehatan dan Perubahan Perilaku: Teori dan Aplikasi dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Pustaka Kesehatan.
- Jayanti, R., & Yulianti, A. (2022). ASI Eksklusif dan Manfaat Kolostrum bagi Bayi.
Yogyakarta: Media Ilmu.
- Junaeti, E., Marjuang Purba, E., Natalia Sinuhaji, L., & Purnamasari, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jontor Kota Subulussalam Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Dan Fisioterapi*, 3, 82–88.
- Majdina, Nadhilah Idzni, Budi Pratikno, and Agustini Tripena. "Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli Dan Slovin: Konsep Dan Aplikasinya." *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 16.1 (2024): 73-84.
- Marbun, R., Sari, D. P., & Hidayati, N. (2023). Kehamilan Trimester III: Perubahan Fisiologis dan Asuhan Kebidanan. Surabaya: Bina Ilmu.

- Marbun, U., Irnawati, Dahniar, Asrina, A., Kadir, A., Jumriani, ... Yulita, E. (2023). Asuhan Kebidanan Kehamilan.
- Mauliza, M., Zara, N., & Putri, N. A. (2021). Perbedaan frekuensi miksi, defekasi, dan minum dengan penurunan berat badan neonatus di wilayah kerja puskesmas banda sakti. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 64–74.
- Munir, R., Zakiah, L., Ramadani, F. N., Fauziah, N. A., & Handayani, P. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu post partum terhadap pemberian kolostrum. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 173–180.
- Musdalifah, M., & Rahmawati, S. (2023). Optimalisasi Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Jurnal Reflektif Terintegrasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Perubahan Lingkungan di SMA Negeri 11 Makassar. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 5(2), 41– 48.
- Notoadmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. dalam J. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Oktapianti, R., & Triyanti, D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian Kolostrum pada Bayi di Praktik Mandiri Bidan Choirul Mala Palembang. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 58–63.
- Pakpahan, M., Hutapea, A. D., Siregar, D., Frisca, S., Sitanggang, Y. F., indah Manurung, E., ... & Hardika, B. D. (2020). *Keperawatan komunitas*. Yayasan Kita Menulis.
- Paramata, N. R., Liputo, G. P., Biki, O. A., & Bobihu, A. R. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pelayan Rumah Makan Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Telaga. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 609. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.609-620.2022>
- Purwoastuti, R. (2022). *Gizi Ibu dan Anak: Peran Kolostrum dalam Pertumbuhan Bayi*. Bandung: Pustaka Sehat.
- Pusdik SDM Kesehatan. (2023). *Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study guide- stunting dan upaya pencegahannya*. Buku Stunting Dan Upaya Pencegahannya, 88.
- Reharjo, T. (2023). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Ritonga, A. A., Rahmadani, N Ramadhani, R., & Melisa, W. (2022). Peran Ibu dalam Menjaga Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 76–82.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, A. (2022). *Metode dan Strategi Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Syafrudin, M. (2022). *Perilaku Bayi Saat Menyusu: Panduan Pemberian Kolostrum*. Semarang: Widya Medika.
- Tyastuti, & Wahyuningsih. (2022). Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Buku Pintar Ibu Hamil. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Buku Pintar Ibu Hamil*, 1(69), 5–24.
- Tyastuti, L., & Wahyuningsih, D. (2022). *Kehamilan dan Persalinan Normal*. Jakarta: EGC.
- Wahyuningsih, D. (2022). *Perubahan Fisiologis Ibu Hamil Trimester III*. Jakarta: Kencana.
- WHO. (2021). *Guidelines on Infant and Young Child Feeding*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2021). Infant and young child feeding. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- WHO. (2022). SDG Target 3.2: End preventable deaths of newborns and children under 5 years of age. Retrieved from World Health Organization website: https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/sdg-target-3_2-newborn-and-child-mortality
- WHO. (2024). Newborn mortality.
- Wulandari, A., Dewi Soeyono, R., Anna Nur Afifah, C., & Bahar, A. (2023). Pengaruh Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Media Booklet. *Jurnal Online Program Studi S1 Tata Boga [Internet]*, 12(2), 60-5